

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Studi ini menjelaskan praktik-praktik pengawasan kinerja aparatur publik pada masa Kekhalifahan Umar bin Khattab RA. Karena itu, penelitian ini masuk dalam kategori kualitatif. Metode kualitatif dinilai mampu membantu peneliti untuk menafsirkan peristiwa masa lalu melalui data deskriptif yang bersumber dari teks, dokumen, dan karya sejarah. Jenis penelitian tersebut memungkinkan peneliti melakukan analisis secara kritis terhadap isi sumber, menggali makna di balik fakta sejarah, serta memahami latar sosial, politik, dan keagamaan yang melingkupi peristiwa tersebut. Dengan demikian, metode kualitatif tidak hanya menyajikan data apa adanya, tetapi juga mengungkap pemahaman dan interpretasi mendalam terhadap objek penelitian.

Sementara pendekatan yang digunakan adalah sejarah (*history*). Pendekatan historis dalam penelitian berfungsi sebagai cara untuk menelusuri, mengumpulkan, serta menguji

secara kritis berbagai data atau sumber dari masa lalu guna merekonstruksi suatu peristiwa secara lebih sistematis, mendalam, dan objektif. Proses penelitian ini meliputi pemilihan topik atau permasalahan yang akan dikaji, pengumpulan berbagai sumber melalui tahap heuristik, verifikasi atau pengujian keaslian dan kredibilitas sumber (kritik sumber). Kemudian dilanjutkan dengan penafsiran dan analisis terhadap data yang telah diperoleh, hingga akhirnya disusun dalam bentuk penulisan hasil penelitian atau historiografi yang runtut dan dapat dipertanggungjawabkan.⁷⁴

B. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Masa Kekhalifahan Umar bin Khattab RA terjadi pada 634-644 M sehingga praktik pemerintahannya hanya tersedia di buku-buku sejarah. Karena itu penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

⁷⁴ Sri Wahyuni and others, 'Sejarah Kepemimpinan Utsman Bin Affan: Analisis Peranannya Dalam Perkembangan Peradaban Islam', *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7.2 (2025), pp. 706–20.

1. Data Primer

Data primer adalah rekaman orisinal yang dibuat oleh pelaku sejarah, saksi mata, atau instrumen otomatis (seperti kamera atau alat pencatat) pada saat suatu peristiwa terjadi. Data ini belum melalui proses analisis, sintesis, atau interpretasi oleh sejarawan atau peneliti lain. Peneliti telah menggunakan 4 sumber data primer yang dinilai masih berdekatan dengan masa kekhalifahan Umar bin Khattab RA. Di samping itu, sebagian besar buku teks sejarah yang terbit di atas tahun 1900 telah menggunakan referensi yang sama sebagai bahan utama.

Tabel 3.1 Data Primer Penelitian

No	Informasi Data	Gambaran Umum Data
1	<i>Shahih Tarikh Ath-Thabari</i> Imam Ath-Thabari, 2011	Buku ini membahas sejarah Umar bin Khattab secara komprehensif, meliputi nasab, ciri-ciri, usia, serta perjalanan kepemimpinannya sebagai khalifah, termasuk para pejabat pada masanya. Selain Umar, buku ini juga mengulas riwayat hidup dan kepemimpinan Abu Bakar, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Di samping itu, buku ini menyajikan sejarah umat manusia dan para

		penguasa secara kronologis sejak penciptaan alam, kisah para nabi, hingga sejarah Islam sejak Nabi Muhammad SAW.
2.	<i>Tarikh Khulafa'</i> Imam As-Syuthi, 2001	Buku ini menyajikan data sejarah berupa biografi dan dinamika kekuasaan para khalifah Islam sejak masa Khulafaur Rasyidin hingga runtuhnya Daulah Abbasiyah, termasuk munculnya dinasti lain seperti Bani Umayyah di Andalusia. Pembahasannya meliputi latar belakang khalifah, proses pengangkatan, kebijakan politik dan keagamaan, peristiwa penting pemerintahan, serta peran ulama dan masyarakat sezaman. Disusun Imam As-Suyuthi berdasarkan hadis, pendapat ulama, dan sumber tepercaya, buku ini bersifat kronologis sekaligus analitis dalam mengkaji kepemimpinan Islam.
3.	<i>Al-Bidayah Wan-Nihayah</i> Al-Hafidz Ibnu Katsir, 2003	Buku ini menyajikan data sejarah Islam yang luas dan sistematis, dimulai dari penciptaan alam semesta, malaikat, jin, dan manusia pertama hingga kisah para nabi dan umat terdahulu. Pembahasan berlanjut pada sirah Nabi Muhammad SAW, masa Khulafaur Rasyidin, serta perkembangan Daulah Umayyah, Abbasiyah, dan

		dinasti-dinasti berikutnya hingga tahun 768 H. Data disusun berdasarkan Al-Qur'an, hadis, dan riwayat tepercaya, disajikan secara ringkas, kronologis, dan mudah dipahami.
4.	<i>Sirah Nabawiyah</i> Ibnu Hisyam, 1992	Buku <i>Sirah Nabawiyah</i> karya Ibnu Hisyam merupakan rekonsiliasi berharga dari naskah asli Ibnu Ishaq. Isinya menyajikan kronologi komprehensif kehidupan Nabi Muhammad SAW, mulai dari silsilah bangsa Arab, masa kelahiran, hingga wafatnya beliau. Data di dalamnya mencakup detail peperangan (Maghazi), perjanjian diplomatik, serta wahyu yang turun. Dengan metodologi verifikasi yang ketat, Ibnu Hisyam menyaring riwayat guna memastikan akurasi sejarah, menjadikannya referensi otoritatif utama dalam memahami fondasi peradaban Islam dan kepemimpinan Rasulullah.

Sumber: Data primer peneliti, 2025

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah catatan atau tulisan mengenai suatu peristiwa masa lalu yang dibuat oleh seseorang yang tidak hadir pada saat peristiwa itu terjadi. Penulis data

sekunder biasanya menggunakan data primer sebagai bahan bakunya, kemudian memberikan interpretasi, evaluasi, atau kesimpulan baru.

Tabel 3.2 Data skunder penelitian

No	Informasi Data	Gambaran Umum Data
1	<i>Biografi Umar Bin Khattab</i> Prof. Dr. Ali Muhammad Asshalabi, 2014, Penerbit Pustaka Al-Kautsar.	Buku ini mengulas perjalanan hidup Umar bin Khattab sejak masa kecilnya di Makkah hingga perannya sebagai tokoh sentral dalam sejarah Islam, termasuk peristiwa masuk Islam dan gelar Al-Faruq. Fokus utama pembahasan terletak pada masa kekhalifahannya yang ditandai kepemimpinan adil, tegas, dan visioner. Ash-Shallabi menyoroti kebijakan administrasi, kepemimpinan perang dan perdamaian, serta perluasan wilayah Islam yang menjadi fondasi pemerintahan Islam selanjutnya.
2	<i>Umar bin Khattab</i> M. Husein Haikal, 2013, Penerbit Pustaka Litera AntarNusa.	Buku ini mengulas kehidupan Umar bin Khattab sejak masa pra-Islam di Makkah, peristiwa masuk Islamnya, hingga kepemimpinannya sebagai khalifah kedua. Fokus pembahasan menekankan peran Umar dalam pertumbuhan dan kedaulatan Islam melalui

		ekspansi ke Persia, Syam, dan Mesir. Haikal menyoroti keteladanan Umar dalam keberanian, ketegasan, keadilan, serta ijtihad dan kebijakan inovatifnya di bidang pemerintahan, hukum, dan administrasi negara
3	<i>Umar bin Khattab</i> Abdul Syukur Al-Azizi, 2020, Penerbit Diva Press	Buku ini mengulas bagaimana di bawah kepemimpinan beliau, dalam waktu sekitar sepuluh tahun, Islam berkembang pesat menjadi kekuatan adidaya global yang menguasai berbagai wilayah, termasuk Semenanjung Arabia, Suriah, Palestina, Irak, Mesir, dan Persia. Selain ekspansi wilayah, buku ini juga membahas kejeniusan dan cara berpikir Umar yang jauh melampaui zamannya, serta ketegasannya dalam menegaskan kebenaran dan keadilan. Pembaca diajak meneladani kemampuannya memadukan sifat kepahlawanan dengan kenegarawanan yang luar biasa.
4	<i>Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khattab</i> Dr. Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, 2014, Penerbit Pustaka Al-Kautsar	Buku ini membahas tentang prinsip-prinsip ekonomi yang diterapkan oleh Umar bin Khattab selama masa pemerintahannya. Prinsip-prinsip ini tidak hanya relevan pada masa itu, tetapi

		juga bisa diterapkan pada konteks ekonomi modern. Salah satu prinsip utama yang diterapkan oleh Umar bin Khattab adalah prinsip keadilan. Umar bin Khattab menempatkan keadilan sebagai prinsip utama dalam mengelola ekonomi. Setiap transaksi ekonomi harus dilakukan dengan adil dan tidak merugikan salah satu pihak. Hal ini juga tercermin dalam hukum zakat yang diterapkan pada masa itu, di mana zakat harus dikelola secara adil dan diberikan kepada yang berhak menerimanya.
--	--	--

Sumber: Data sekunder peneliti , 2025

C. Proses Olah Data dan Analisa Data

Penelitian ini mencoba mengelaborasi tahapan penelitian sejarah milik Kuntowijoyo dengan tahapan penelitian ilmu sosial milik Creswell. Kuntowijoyo menjelaskan lima tahapan penelitian sejarah: penentuan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi, dan yang terakhir historiografi.⁷⁵ Pola kualitatif Creswell akan berperan besar untuk menutup ketidakdetailan Kuntowijoyo pada tahap interpretasi dan

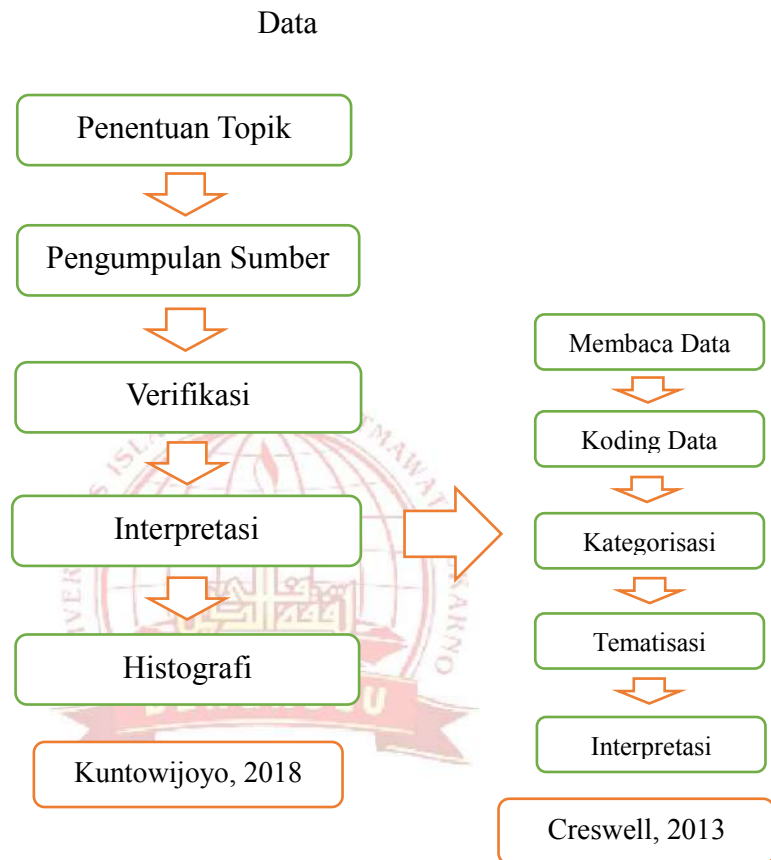
⁷⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Tiara Wacana, 2018). hlm 70

histografi.⁷⁶ Cresswell menyediakan pola analisis data berupa koding, kategorisasi dan penentuan tema. Tema-tema yang didapatkan menjadi dasar dalam menyusun bab hasil atau histografi dalam pemahaman Kuntowijoyo. Tematisasi juga membantu peneliti untuk menemukan jawaban yang kredibel dan tervalidasi karena menggunakan uji validitas sumber. Berikut tahapan yang dilalui oleh peneliti setelah mengelaborasi dua pandangan ahli tersebut.



⁷⁶ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Pustaka Pelajar, 2015). hlm 9

Skema 3.1 Elaborasi Kuntowijoyo dan Creswell untuk Analisis



Sumber: Elaborasi Kuntowijoyo dan Creswell

1. Penentuan Topik

Kuntowijoyo memberikan dua pertimbangan dalam menentukan topik penelitian: kedekatan emosional dan intelektual.⁷⁷ Saat pertama menentukan topik penelitian ini,

⁷⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*...70-72

peneliti cenderung mengabaikan emosionalitas. Peneliti ini dimulai dengan keresahan kontekstual tentang meningkatnya korupsi dan buruknya etika pejabat publik di Indonesia. Data korupsi di Indonesia yang dihimpun oleh ICW (*Indonesian Corruption Watch*) pada 2024 mencapai Rp. 279 triliun. Belum lagi pemberitaan setiap hari yang menampilkan kebobrokan etika pejabat. Peneliti memandang ada permasalahan besar yang terjadi pada pejabat publik di Indonesia.

Berangkat dari konteks masalah ini, peneliti menghubungkan dengan bidang kajian di Program Studi Manajemen Dakwah. Maka muncullah argumentasi bahwa permasalahan pejabat publik di Indonesia disebabkan oleh adanya titik buta (*blid spot*) atau celah pengawasan internal dan eksternal. Salah satu cara untuk melihat celah pengawasan pejabat publik di Indonesia adalah membandingkan praktik pengawasan Islam. Saat bicara praktik pengawasan Islam, sosok Umar bin Khattab langsung terlintas dalam pikiran peneliti. Umar bin Khattab

RA merupakan khalifah terbaik di awal Islam yang memegang teguh keadilan dan kesederhanaan.

Peneliti melanjutkan pekerjaan ini dengan cara melacak studi terdahulu yang mengkaji tentang pengawasan masa Umar bin Khattab RA. Hasilnya belum ada satu studi yang fokus mengangkat praktik-praktik pengawasan masa itu. Atas dasar alasan ini semua, peneliti menetapkan topik tentang Sistem Pengawasan Pejabat Publik pada Masa Kekhalifahan Umar bin Khattab RA (634-644 M) dan relevansinya pada Pengawasan Pejabat Publik Indonesia. Dengan demikian, alasan pemilihan topik ini tidak hanya menyoyal kedekatan intelektual, namun juga mempertimbangkan kontekstual.

2. Pengumpulan Sumber: Mencari Referensi Primer dan Sekunder

Pada tahap pencarian referensi, peneliti terlebih dahulu menetapkan kriteria sumber yang relevan dengan fokus kajian: yaitu kelengkapan materi, kedalaman pembahasan, serta ketajaman analisis penulis. Berdasarkan

kriteria tersebut, peneliti menyeleksi empat buku utama yang secara khusus membahas tema penelitian secara komprehensif. Untuk memperkuat landasan penelitian, peneliti juga menggunakan empat buku lain sebagai rujukan utama, baik untuk memperkaya perspektif maupun sebagai pembanding data dan analisis, sehingga referensi yang digunakan saling melengkapi dan mendukung keabsahan penelitian. Referensi yang peneliti gunakan terpaparkan pada tabel 3.1 dan 3.2.

3. Verifikasi Sumber

Dalam penelitian sejarah, validasi data merupakan tahapan krusial untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar sahih, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Proses validasi data dilakukan melalui metode yang dikenal sebagai kritik sumber, yang mencakup kritik ekstern dan kritik intern, serta diperkuat dengan perbandingan antar sumber. Penjelasan yang mencakup kritik ekstern dan kritik intern sebagai berikut:

- a. Kritik ekstern merupakan langkah awal yang penting dalam proses validasi data sejarah. Pada tahap ini, peneliti menilai keaslian (autentisitas) sumber-sumber sejarah yang digunakan. Tujuan utama kritik ekstern adalah memastikan bahwa sumber tersebut benar-benar berasal dari waktu, penulis, dan konteks yang sesuai dengan peristiwa yang sedang dikaji, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, sumber primer yang digunakan merujuk pada karya para ulama dan sejarawan klasik, yaitu Al-Hafidz Ibnu Katsir, Ibnu Hisyam, Imam As-Suyuthi, dan Imam Ath-Thabari. Peneliti telah menelusuri dan memastikan bahwa sumber-sumber yang dijadikan rujukan tersebut berasal dari terjemahan resmi dan otentik dari kitab aslinya. Dengan demikian, validitas sumber dapat dijaga dan layak digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian sejarah ini.
- b. Setelah keaslian sumber dipastikan melalui kritik ekstern, peneliti melanjutkan proses validasi data dengan

melakukan kritik intern. Kritik intern bertujuan untuk menguji kredibilitas dan tingkat kepercayaan isi sumber, yakni sejauh mana informasi yang terdapat di dalamnya dapat dianggap valid dan relevan dengan peristiwa yang dikaji.

Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa langkah. Pertama, peneliti membaca isi sumber secara mendalam untuk memahami konteks peristiwa, latar belakang penulisan, serta posisi penulis terhadap peristiwa yang diceritakan. Kedua, peneliti membandingkan informasi yang sama dari beberapa sumber berbeda untuk melihat konsistensi data dan mengidentifikasi kemungkinan perbedaan atau kontradiksi riwayat. Ketiga, peneliti menilai rasionalitas isi teks dengan mempertimbangkan kesesuaian antara peristiwa yang dikisahkan dengan kondisi sosial, politik, dan administratif pada masa tersebut. Keempat, peneliti menganalisis kemungkinan adanya subjektivitas, bias, atau kecenderungan tertentu

dari penulis yang dapat memengaruhi penyajian informasi.

Melalui langkah-langkah tersebut, peneliti berupaya memastikan bahwa data yang digunakan tidak hanya autentik secara sumber, tetapi juga kredibel secara isi. Dengan demikian, informasi yang dijadikan dasar analisis benar-benar memiliki tingkat kepercayaan yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Interpretasi: Membaca Data, Kategorisasi, Tematisasi

a. Membaca Referensi dengan Sistem Screening dan Telaah

Pada tahap pembacaan referensi dengan sistem *screening*, peneliti melakukan pembacaan awal secara cepat terhadap seluruh sumber yang telah dikumpulkan. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai isi buku, ruang lingkup pembahasan, struktur penulisan, serta tingkat relevansinya dengan fokus penelitian. Melalui proses *screening* tersebut, peneliti

menemukan 10 praktik yang mengarah pada pengawasan pejabat pada masa Umar bin Khattab RA, salah satunya adalah praktik pengawasan terhadap harta kekayaan Amr bin Ash RA sebagai gubernur Mesir, yang tercantum dalam buku karya Muhammad Husain Haekal pada halaman 584. Metode ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi bagian-bagian penting, seperti konsep utama, argumen kunci, dan data yang berpotensi digunakan, sekaligus menyaring referensi yang paling relevan untuk dikaji secara lebih mendalam pada tahap penelitian selanjutnya.

Pada tahap membaca referensi dengan telaah mendalam, peneliti melakukan pembacaan secara cermat dan sistematis terhadap sumber-sumber yang telah diseleksi. Proses ini bertujuan untuk menggali data, konsep, dan argumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti menandai bagian-bagian penting, mencatat informasi relevan, serta membandingkan pendapat para penulis untuk memperoleh pemahaman

yang komprehensif. Melalui sistem telaah ini, setelah melalui proses screening diatas, peneliti menemukan 10 praktik yang mengarah pada pengawasan, setelah ditelaah, ternyata terdapat tambahan 16. Sehingga total keseluruhan menjadi 26 praktik pengawasan. Salah satu praktik pengawasan tersebut adalah pengawasan terhadap harta kekayaan Khalid bin Walid RA sebagai panglima tertinggi pasukan Muslim di wilayah Suriah. Praktik ini tercantum dalam karya Imam Ath-Thabari pada halaman 237 dan menjadi salah satu bukti konkret penerapan pengawasan terhadap pejabat militer pada masa itu.

b. Koding Data

Pada tahap pengumpulan penelitian, peneliti menyeleksi dan menarik bagian-bagian dari sumber referensi yang dinilai relevan dengan fokus kajian, khususnya yang berkaitan dengan sistem pengawasan. Data tersebut kemudian dicatat dan dipindahkan ke dalam laptop, baik dalam bentuk kutipan langsung

maupun ringkasan, dengan tetap mencantumkan sumber aslinya. Proses ini dilakukan secara sistematis agar data yang terkumpul terorganisasi dengan baik dan siap digunakan dalam tahap analisis serta penulisan penelitian.

Gambar 3.1 menampilkan berbagai praktik pengawasan yang diterapkan oleh Umar bin Khattab RA. Pada kolom nomor 2, dijelaskan praktik pengawasan Umar RA terhadap keadaan dan kondisi daerah, sebagaimana tercantum dalam buku karya Ali Muhammad Ash-Shallabi pada halaman 518. Salah satu bentuk pengawasan tersebut dilakukan melalui pemanfaatan pegawai pos sebagai sarana untuk mengungkap berbagai persoalan, khususnya tindakan kedzaliman yang dilakukan oleh pejabat di daerah.

Sumber: Data penelitian, 2026

Seluruh kata kunci tersebut selanjutnya disatukan ke dalam satu tema, yaitu “Pengawasan terhadap keadaan

dan kondisi daerah”, yang mencerminkan orientasi pengawasan Umar bin Khattab RA dalam menjaga keadilan dan stabilitas pemerintahan di wilayah kekuasaannya.

Pada tahap penjelasan data dan penarikan kata kunci, peneliti melakukan penarikan kata kunci dari setiap data yang telah dijelaskan. Kata kunci ditentukan berdasarkan istilah, konsep utama, atau tema sentral yang sering muncul dan memiliki keterkaitan langsung dengan praktik yang diteliti. Proses penarikan kata kunci ini membantu peneliti dalam mengelompokkan data, mempermudah analisis, serta menyusun kerangka pembahasan secara lebih terarah. Dengan demikian, data yang telah dijelaskan dan diklasifikasikan melalui kata kunci menjadi lebih terstruktur dan siap dianalisis pada tahap berikutnya.

Sebagai contoh, pada data mengenai pemeriksaan harta kekayaan Amr bin Ash RA oleh Umar bin Khattab, penjelasan data difokuskan pada tujuan pengawasan,

mekanisme pemeriksaan, dan implikasinya terhadap integritas pejabat. Dari penjelasan tersebut, peneliti menarik kata kunci seperti *pengawasan harta pejabat*, *akuntabilitas keuangan*, *pencegahan penyalahgunaan wewenang*, dan *amanah kepemimpinan*. Contoh lain, pada data tentang pengutusan Muhammad bin Maslamah sebagai pengawas umum, kata kunci yang ditarik antara lain *inspeksi lapangan*, *pengawasan administratif*, dan *verifikasi kebijakan gubernur*.

Dengan demikian, melalui penjelasan data dan penarikan kata kunci, peneliti dapat menyusun data secara terstruktur dan tematis sehingga memudahkan proses analisis lanjutan serta menjaga konsistensi pembahasan dengan tujuan penelitian.

c. Kategorisasi dan Tematisasi Data Sesuai Pertanyaan Penelitian

Pada tahap tematisasi data, peneliti kembali menganalisis seluruh data yang telah diberi penjelasan dan kata kunci. Tujuan analisis adalah untuk memudahkan

pengelompokkan kata kunci yang sama, sehingga terbentuklah tema. Tema ini disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada bab awal.

Sebagai ilustrasi, pada data yang membahas pemeriksaan harta kekayaan Khalid bin Al-Walid RA oleh Umar bin Khattab, uraian data diarahkan pada aspek tujuan pengawasan, prosedur pemeriksaan, serta dampaknya terhadap integritas para pejabat. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan sejumlah kata kunci, antara lain pengawasan terhadap harta pejabat, akuntabilitas keuangan, pencegahan penyalahgunaan wewenang, dan amanah dalam kepemimpinan. Sementara itu, pada data mengenai pengutusan Muhammad bin Maslamah sebagai pengawas umum, kata kunci yang diidentifikasi meliputi inspeksi lapangan, pengawasan administratif, serta verifikasi terhadap kebijakan para gubernur. Seluruh kata kunci ini dapat disatukan dalam tema “Sistem Pengawasan Pejabat Publik pada Masa

Kekhalifahan Umar bin Khattab RA dan Relevansinya dengan Sistem Pengawasan Pejabat Publik di Indonesia”.

5. Histografi

Peneliti menyusun data yang telah dikelompokkan ke dalam bentuk tulisan yang sistematis. Saat menjabarkan data ke lembar kerja di Bab IV, peneliti menyusunnya secara berurutan dimulai dari pemaparan gambaran umum sistem pengawasan Umar bin Khattab RA, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tiap kategori pengawasan berdasarkan tema yang telah ditetapkan. Pada setiap subbab, peneliti mengaitkan data dengan pertanyaan penelitian untuk menunjukkan keterhubungan antara temuan penelitian dan tujuan penelitian. Pola ini membantu pembaca memahami bagaimana praktik pengawasan tersebut dijalankan dan apa implikasinya terhadap tata kelola pemerintahan pada masa itu.

Dengan penyusunan seperti ini, hubungan antara kategori pengawasan dan data pendukungnya terlihat secara jelas dan sistematis. Hal tersebut memudahkan pembaca

dalam melakukan analisis lebih lanjut serta menilai konsistensi dan kedalaman pembahasan Bab IV. Dengan demikian berfungsi sebagai inti dari hasil penelitian, yang menjadi dasar bagi penarikan kesimpulan dan rekomendasi pada bab selanjutnya.

